



MENINGKATKAN PEMAHAMAN TEKS RECOUNT SISWA KELAS X SMA NEGERI 4 PAMEKASAN MELALUI METODE TALKING STICK

Innayah

SMA Negeri 4 Pamekasan, Madura

Corresponding Author: innayah.english@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 26/08/2021

Direvisi: 12/09/2021

Disetujui: 15/09/2021

Keywords:

Recount text, English, Talking Stick

Kata Kunci:

Teks recount, Bahasa Inggris, Talking Stick

Abstract. *The success of student learning in the classroom is highly dependent on the selection of appropriate learning strategies by the teacher. This study aims to improve the ability of students of class X MIPA-3 SMAN 4 Pamekasan in learning English with recount text material using the talking stick method. This research is a type of classroom action research which consists of two cycles. Each cycle consists of a process of planning, implementing, observing, and reflecting. The research subjects were 36 students. The object of the research is the process and results of learning English in recount text material. Data were collected using observation, documentation, interviews, questionnaires, and tests. The results showed that the students' average score increased from the first cycle of 54.72 to 85.13 in the second cycle. Thus, it can be concluded that the use of the talking stick method has succeeded in increasing students' abilities in recount text material.*

Abstrak. Keberhasilan belajar siswa di kelas sangat bergantung pada pemilihan strategi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas X MIPA-3 SMAN 4 Pamekasan dalam pembelajaran bahasa Inggris materi teks recount dengan menggunakan metode talking stick. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari proses perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa sebanyak 36 orang. Obyek penelitiannya adalah proses dan hasil belajar Bahasa Inggris pada materi teks recount. Data dikumpulkan menggunakan teknik observasi, dokumentasi, wawancara, angket, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa meningkat dari Siklus I sebesar 54,72 menjadi 85,13 di Siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode talking stick berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam materi teks recount.

How to Cite: Innayah, I. (2021). MENINGKATKAN PEMAHAMAN TEKS RECOUNT SISWA KELAS X SMA NEGERI 4 PAMEKASAN MELALUI METODE TALKING STICK. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 280-288. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i2.1153>

Alamat korespondensi:

SMA Negeri 4 Pamekasan, Madura, Jawa Timur

innayah.english@gmail.com

Penerbit:

Program Studi PGSD Universitas Flores.

primagistrauniflor@gmail.com

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan alat berkomunikasi berperan penting dalam era Revolusi Industri 4.0, sehingga harus dikuasai oleh para siswa pada setiap jenjang termasuk para siswa SMA. Empat kompetensi yang harus dimiliki seorang pembelajar bahasa Inggris yaitu; Listening, Speaking, Reading and Writing (Agustina, Negeri & November, 2012; Kurniawati, Kusumaningsih & Rhamadiyanti, 2016; Wantu, 2018).

Kenyataan menunjukkan bahwa hasil pengajaran bahasa Inggris di Indonesia belum sesuai dengan harapan (Supriyono & Sugirin, 2014), sehingga hasil belajar siswa rendah. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata Nilai Ujian Nasional Mata Pelajaran Bahasa Inggris untuk tingkat SMA atau sederajat adalah sebesar 41,78 walau sedikit meningkat dari tahun sebelumnya (kemdikbud.go.id).

Berdasarkan pengalaman sebagai guru Bahasa Inggris, tidak mudah untuk mengajarkan mata pelajaran ini kepada siswa. Salah satu materi yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi adalah materi menulis teks recount. Hasil ulangan harian siswa kelas X SMA Negeri 4 Pamekasan pada materi teks recount yang masih berada dibawah standar KKM yang ditetapkan. Teks recount merupakan teks tentang cerita, tindakan, atau aktivitas yang bertujuan untuk menghibur maupun memberi informasi kepada pembacanya (Wantu, 2018; Jumasa & Surjono, 2016). Jenis teks ini menggunakan bentuk *past tense* dengan kata kerja masa lampau untuk menceritakan pengalaman seseorang di masa lalu (Wachyudi & Miftakh, 2018; Iswari, Rahman & Kurniasih, 2019).

Teks recount merupakan salah satu ketrampilan dalam pembelajaran bahasa Inggris. Khusus untuk ketrampilan ini, banyak siswa yang kesulitan dalam menyusun rangkaian peristiwa atau cerita berbentuk paragraf acak dari teks recount yang diberikan. Selanjutnya siswa masih belum memahami perubahan bentuk kata kerja masa lampau. Hal ini juga turut dipengaruhi oleh sedikitnya penguasaan kosakata yang dimiliki siswa. Berdasarkan refleksi pembelajaran yang dilakukan penulis, banyak masalah yang

ditemukan yang menyebabkan kurangnya kemampuan siswa dalam hubungannya dengan teks recount. Salah satunya adalah pembelajaran yang telah dilakukan tidak membuat siswa aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Akar masalahnya adalah metode pembelajaran yang digunakan. Pembelajaran Bahasa Inggris pada materi teks recount membutuhkan suatu metode pembelajaran yang menarik dan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar seperti yang digambarkan di atas adalah metode talking stick. Pemilihan metode talking stick dalam pembelajaran Bahasa Inggris didasarkan pada keberhasilan penggunaan metode ini yang dilaporkan oleh para peneliti seperti Wantu (2018); Molan, Ansel & Mbabho (2020); dan Afrina (2019), dimana pada penelitian-penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar.

Metode pembelajaran talking stick merupakan pembelajaran yang dikemas dengan kegiatan permainan, dimana siswa dilibatkan secara aktif dalam penyajian materi pelajaran (Kataren, 2015; Molan, Ansel & Mbabho, 2020; Wantu, 2018). Model pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya menggunakan sebuah tongkat sebagai alat penunjuk giliran dan tongkat tersebut berisi sebuah pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa. Kemudian secara estafet tongkat tersebut berpindah ke tangan siswa lainya secara bergiliran setelah diisi pertanyaan yang berbeda oleh guru. Demikian seterusnya sampai seluruh siswa mendapat tongkat dan menjawab pertanyaan (Kataren, 2015; Molan, Ansel & Mbabho, 2020; Wantu, 2018).

Perbaikan proses dan hasil pembelajaran dimaksud di atas dibuat secara sistematis dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran bahasa Inggris guna meningkatkan kemampuan siswa pada materi teks recount dengan menggunakan model pembelajaran talking stick. Keyakinan memilih metode talking stick disebabkan



karena praktik baik dari para guru maupun peneliti terdahulu yang melaporkan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan metode tersebut.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti berusaha untuk meningkatkan pemahaman siswa *recond text* dengan metode pembelajaran *talking stick* menggunakan jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Agar PTK mencapai hasil yang optimal dan sesuai dengan harapan, maka penyusunan PTK harus melalui tahap-tahap penyusunan PTK mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangatlah penting dalam rangka memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan penelitian.. Peneliti sendiri merupakan guru mata pelajaran Bahasa Inggris. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pelaksana keseluruhan tahap pengumpul data. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, angket, dokumentasi, dan tes.

Data hasil penelitian diolah untuk menjadi bahan refleksi untuk mengambil keputusan mengenai kelanjutan proses pelaksanaan penelitian ataupun sebaliknya berhenti melakukan tindakan. Tindakan akan berhenti jika hasil belajar sebagian besar siswa mencapai KKM atau melampaui KKM yang telah ditetapkan.

Subyek penelitian ini adalah 36 Siswa Kelas X X MIPA-3 SMAN 4 Pamekasan. Obyek penelitian adalah hasil belajar bahasa inggris materi teks recount. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2021.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 Tahap yaitu tahap pra penelitian untuk mengecek pengalaman siswa dalam belajar menggunakan angket. Selanjutnya penelitian dilanjutkan dalam 2 Siklus karena pencapaian kriteria keberhasilan didapatkan pada pelaksanaan Siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Pra PTK

Tahap persiapan PTK dimulai jauh-jauh hari sebelum pelaksanaan PTK. Pada tahap ini diawali dengan penyebaran angket yang diajukan berbagai pertanyaan menyangkut pengalaman atau testimoni siswa dalam belajar Bahasa Inggris pada umumnya dan berkenaan dengan “teks recount” pada khususnya. Penyebaran angket dilaksanakan pada tanggal 29 April 2021. Banyaknya siswa yang mengisi angket sebanyak 32 orang.

Dari 10 pertanyaan yang diajukan, hampir semua jawaban mengarah bahwa teks recount merupakan bagian penting dalam pembelajaran bahasa Inggris tetapi gagal mereka kuasai. Dari hasil penyebaran angket dapat diketahui pengalaman siswa dalam belajar bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada 32 Siswa Kelas X X MIPA-3 SMAN 4 Pamekasan, 29 diantaranya menyatakan bahwa bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang sulit sedangkan 3 siswa menyatakan bahwa bahasa inggris merupakan mata pelajaran yang mudah. Semua siswa merasa sulit dalam memahami teks, sebagian kecil yang telah atau mengingat tentang pembelajaran teks recount dan banyak yang tidak yakin dengan system pembelajaran yang diterapkan atau yang mereka alami terutama dalam pembelajaran teks recount.

Selanjutnya, ketika mengisi angket tentang cara guru mengajarkan bahasa inggris terutama tentang teks recount, sebagian besar merasakan bahwa cara guru mengajar sulit dimengerti.

Selain pengalaman yang dijelaskan, masih banyak testimony siswa terkait pelajaran bahasa inggris. Pengalaman dan testimoni lainnya secara lengkap tertera pada tabel tabulasi hasil angket pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rekapitan Angket Pengalaman Siswa dalam Belajar Bahasa Inggris Materi Teks Recount

URAIAN	Jumlah Pilihan siswa		
	A	B	C
Apakah pelajaran bahasa Inggris itu sulit ? a. ya b. tidak	29	3	
Apakah teks sangat sulit dipahami? a. ya b. tidak	32	0	
Seberapa banyak anda sudah belajar tentang macam-macam teks? a. Sebagian kecil c. belum sama sekali b. Sebagian besar	25	5	2
Apakah selama anda belajar bahasa Inggris, apakah pernah mempelajari teks recount? a. ya b. sudah c. tidak tahu	21	5	6
Apakah anda sudah pernah diajarkan teks recount secara menyeluruh? a. belum pernah b. sudah c. tidak tahu	27	5	0
Apakah selama ini, cara belajar teks recount yang anda lakukan memperhatikan struktur teks tersebut ? a. ya b. tidak c. tidak tahu	26	4	2
Menurut anda apakah memahami teks recount penting dalam pelajaran bahasa Inggris ? a. ya b. tidak c. tidak tahu	30	2	0
Apakah anda yakin akan mampu menguasai materi teks recount dengan system pengajaran yang telah anda alami? a. Tidak b. yakin c. tidak tahu	18	11	3
Apakah anda sering menjumpai soal-soal ulangan/ ujian tentang teks recount ? a. Ya b. jarang c. tidak pernah	24	8	0
Menurut anda cara menjelaskan teks recount oleh guru anda mudah atau sulit dimengerti? a. Mudah b. sulit c. sedang	10	16	6

Berdasarkan analisis hasil angket yang menggambarkan lemahnya penguasaan materi teks recount dalam Bahasa Inggris siswa kelas X MIPA-3 SMAN 4 Pamekasan, peneliti melakukan berbagai langkah untuk mengatasi kesulitan tersebut sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas (PTK).

2. Prosedur PTK Siklus I

Perencanaan tindakan merupakan tahap awal dalam penelitian tindakan kelas. Kegiatan utama dalam tahap ini adalah menyusun rancangan tindakan kelas yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Rancangan tindakan disini menerangkan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan ini akan dilakukan. Adapun persiapan yang dilakukan untuk melaksanakan tindakan siklus I diantaranya adalah:

- Merumuskan spesifikasi sementara mengenai peningkatan pemahaman

siswa dengan menerapkan metode Talking Stick.

- Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode Talking Stick yang dapat menciptakan suasana nyaman dan menyenangkan bagi siswa.
- Menyusun instrumen pengamatan yang terdiri dari: soal post-test, lembar observasi, dan catatan lapangan.
- Menyiapkan media tongkat yang diperlukan dalam rencana tindakan pada saat pembelajaran.

Pelaksanaan Tahap pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi teks recount melalui metode talking stick ini meliputi:

- Presentasi kelas: guru menjelaskan suatu kompetensi dasar dan materi pelajaran kepada siswa sesuai dengan materi yang disajikan dalam RPP.
- Belajar siswa: siswa diberi lembar soal dan diminta menjawab soal



tersebut. Kemudian dikoreksi bersama-sama, setiap jawaban benar diberikan poin.

- c. Kegiatan inti: guru mengadakan post tes dengan menggunakan tongkat yang digilir. Bagi siswa yang menerima tongkat harus menjawab pertanyaan.
- d. Penutup: guru memberikan ulasan terhadap seluruh pendapat siswa sebagai kesimpulan.

Pengamatan Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan yaitu dengan mengamati setiap tindakan yang dilaksanakan meliputi aktivitas yang dilakukan guru dan siswa, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, semua kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk merekam semua aktivitas belajar siswa pada saat pembelajaran.

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengungkapkan kembali apa yang sudah dilakukan. Dari pelaksanaan tindakan dan observasi tersebut, maka diperoleh informasi tentang penerapan metode talking stick. Kemudian hasil tersebut dianalisis dan disimpulkan bersama dengan guru dan observer untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan tindakan yang sudah dilaksanakan. Apakah tindakan yang dilaksanakan sudah berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan atau tidak. Dari hasil diskusi tersebut, dapat dijadikan sebuah refleksi dalam menyusun perencanaan siklus berikutnya.

Pada Siklus I, materi diberikan selama dua kali pertemuan, dengan materi yang diberikan materi teks recount. Pada siklus I ini sebelum siswa diberikan tugas-tugas, guru melakukan pembahasan materi tentang rencana pembelajaran dan mendiskusikan tentang topik pelajaran yang dikaitkan dengan konteks kehidupan siswa sehari-hari. Hal ini diasumsikan dapat menarik perhatian siswa terhadap pelajaran yang diberikan guru sebab semakin jelas apa yang ingin dicapai guru bersama siswa semakin mudah dia dapat mencapainya dan semakin mudah pula dia dapat menyimpulkan apakah ia sudah mencapai tujuan atau belum, dan tentunya juga

diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.



Gambar 1. Salah satu situasi pada pelaksanaan pembelajaran Siklus I

Pada pertemuan pertama, siswa terlihat kurang aktif dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik. Hal ini dapat diketahui dari kurangnya rasa ingin tahu mereka terhadap materi yang akan diberikan serta minimnya pertanyaan atau jawaban yang telah dilontarkan guru kepada siswa saat metode talking stick berlangsung. Mereka terlihat kebingungan dengan apa yang akan mereka pertanyakan atau apakah yang harus mereka jawab karena kebanyakan mereka belum siap menjawab pertanyaan dari guru. Akan tetapi antusias mereka terhadap tugas yang diberikan cukup baik. Hal ini ditunjukkan dari semangat dan kegembiraan mereka selama mengikuti pembelajaran. Tetapi lama kelamaan siswa tampak mulai menunjukkan rasa ingin tahu yang cukup besar. Hal ini dapat dilihat dari munculnya pertanyaan-pertanyaan dan beberapa jawaban dari siswa ketika guru membuka pertanyaan. Di awal pembelajaran siswa pun tampak bersemangat dalam mengerjakan tugas dan berusaha mengerjakannya dalam waktu yang ditentukan, meskipun hasilnya belum sesuai dengan yang diharapkan. Metode talking stick sudah mulai tampak member dampak dan bisa diterima oleh siswa meskipun masih ada beberapa siswa yang pasif dan lamban menerimanya.

Dari pembelajaran yang dilakukan dan tes yang diberikan kepada siswa hasil belajar atau capaian dapat dilihat dari tabel berikut yang merupakan perolehan nilai dari siswa kelas X MIPA-3 SMAN 4 Pamekasan.

Tabel 2. Hasil Tes Siklus I

No	Nilai	No	Nilai
1	50	19	50
2	60	20	40
3	50	21	30
4	40	22	50
5	70	23	50
6	60	24	70
7	70	25	60
8	40	26	40
9	60	27	70
10	50	28	60
11	70	29	40
12	70	30	50
13	70	31	60
14	70	32	60
15	50	33	70
16	40	34	50
17	30	35	50
18	60	36	60
Rata-Rata		54.72	

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran teks recount pada siklus pertama rata-rata nilai adalah 54,72 dan hasil ini belum menunjukkan lebih dari KKM sehingga proses pada siklus pertama belum optimal.

Pada siklus I ini aktivitas siswa dalam penerapan metode talking stick kurang baik, meskipun masih ada beberapa kekurangan seperti keaktifan siswa dalam bertanya ketika diberikan kesempatan oleh guru untuk bertanya setelah guru menyampaikan inti materi, dan dalam ketika diberi kesempatan untuk belajar secara mandiri sebelum metode talking stick dilaksanakan kebanyakan siswa masih ramai sendiri dan kurang mau untuk belajar padahal sudah diberikan bahan ajar, dan juga ketika proses metode talking stick dilaksanakan siswa aktif hanya sebatas bernyanyi saja sedangkan ketika menjawab pertanyaan mereka saling melempar satu sama lain. Untuk pekerjaan tugas pun siswa masih sangat malas dan banyak yang tidak mengerjakan, sehingga disini kemandirian belajar mereka sangat kurang. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi teks recount, guru melanjutkan siklus I dengan siklus II.

3. Prosedur PTK Siklus II

Ditinjau dari pelaksanaan siklus I pembelajaran teks recount menggunakan metode talking stick rupanya masih belum

memenuhi keefektifan dalam keberhasilan pembelajaran. Oleh sebab itu, perlu kiranya mengadakan siklus II dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Peneliti melakukan berbagai langkah untuk mengatasi permasalahan tersebut sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas (PTK). Berikut pemaparan secara rinci pelaksanaan siklus II.

Perencanaan pada siklus II tentu memerlukan persiapan yang lebih matang. Kegiatan utama dalam tahap ini adalah menyusun rancangan tindakan kelas yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Hanya saja, rancangan tindakan harus diperbarui guna menutupi kelemahan-kelemahan pada siklus I. Adapun persiapan yang dilakukan untuk melaksanakan tindakan siklus II diantaranya adalah: menyampaikan kepada siswa untuk belajar di rumah terlebih dahulu sebelum pertemuan pada siklus II, memperbarui rancangan proses pembelajaran dengan langkah yang lebih efektif, menyediakan media pembelajaran yang akan dipakai, merencanakan target penilaian yang harus dicapai.

Pelaksanaan tindakan dilakukan untuk mempraktikkan rancangan proses pembelajaran yang telah disiapkan sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi teks recount melalui metode talking stick ini. Adapun tahapan yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

- Presentasi kelas: sebelum guru menjelaskan materi teks recount, terlebih dahulu menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Selanjutnya memberikan pengarahannya serta motivasi seputar pendidikan agar siswa lebih semangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian guru menerangkan materi pelajaran kepada siswa sesuai dengan materi kompetensi dasar dalam RPP.
- Belajar siswa: guru memberikan lembar soal yang berbeda dengan siklus I kemudian siswa diminta untuk menjawab soal tersebut. Soal lebih difokuskan tentang ciri kebahasaan pada teks recount karena pada siklus I siswa kurang memahami bagian materi tersebut. Lembar soal yang sudah dijawab dikoreksi secara



- bersama-sama dan dihitung nilai yang diperoleh bagi setiap siswa.
- c. Kegiatan inti: guru mengadakan post tes dengan menggunakan metode talking stick melalui media tongkat. Tongkat tersebut digilir pada setiap siswa sambil lalu diputarkan lagu. Guru memilih lagu yang bisa membangkitkan semangat siswa ketika di dalam kelas. Bagi siswa yang menerima tongkat harus menjawab pertanyaan yang ada pada tongkat tersebut.
 - d. Penutup: pada akhir pembelajaran guru memberikan ulasan terhadap seluruh pendapat siswa sebagai kesimpulan.

Pengamatan dilakukan untuk melihat setiap tindakan yang dilaksanakan pada siklus II yang meliputi aktivitas yang dilakukan guru dan siswa, interaksi siswa dengan siswa serta semua kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk merekam semua aktivitas belajar siswa pada saat pembelajaran sehingga peneliti dapat menyimpulkan secara keseluruhan.



Gambar 1. Salah satu situasi pada pelaksanaan pembelajaran Siklus II

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengungkapkan kembali apa yang sudah dilakukan. Kemudian hasil tersebut dianalisis dan disimpulkan bersama dengan guru dan observer untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan tindakan yang sudah dilaksanakan. Dari hasil pelaksanaan siklus II, siswa lebih aktif dan semangat sehingga pertanyaan banyak terjawab. Dengan demikian, Guru cukup berhasil dalam memberikan materi teks recount dengan menggunakan metode talking stick.

Materi diberikan selama dua kali pertemuan dalam menjelaskan teks recount selama pelaksanaan siklus II. Pada pertemuan

pertama, siswa terlihat kurang semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi setelah guru memberikan pengarahan dan motivasi, siswa lebih antusias dalam menyimak penjelasan guru. Hal ini dapat diketahui dari banyaknya pertanyaan yang diberikan siswa selama proses presentasi. Ketika guru memberikan soal-soal tentang teks recount mayoritas siswa memenuhi nilai KKM bahasa Inggris.

Pada pertemuan selanjutnya siswa terlihat sangat antusias dalam mengikuti permainan tongkat yang telah dirancang oleh guru. Mereka aktif dan semangat serta mayoritas siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada tongkat tersebut. Hal ini dipengaruhi oleh adanya pengarahan, motivasi, serta pengulangan materi yang diadakan oleh siklus I. Dengan demikian, siswa dapat memahami materi yang dijelaskan oleh guru khususnya pada poin ciri kebahasaan teks recount yang dinilai kurang paham pada pelaksanaan siklus I.

Dari pembelajaran yang dilakukan dan tes yang diberikan kepada siswa hasil belajar atau capaian dapat dilihat dari tabel berikut yang merupakan perolehan nilai dari siswa kelas X IPS 1 SMAN 4 Pamekasan pada pelaksanaan siklus II.

Tabel 3. Hasil Tes Siklus II

No	Nilai	No	Nilai
1	85	19	90
2	80	20	95
3	80	21	90
4	75	22	80
5	90	23	80
6	80	24	80
7	90	25	80
8	90	26	75
9	75	27	85
10	95	28	80
11	95	29	70
12	90	30	80
13	85	31	80
14	85	32	85
15	95	33	90
16	90	34	90
17	90	35	95
18	75	36	95
Rata-Rata		85,13	

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran teks recount pada siklus kedua

rata-rata nilai adalah 85,13 dan hasil ini sudah menunjukkan lebih dari kkm sehingga proses pada siklus kedua dinilai optimal

Pada siklus II menunjukkan aktivitas siswa dalam penerapan metode talking stick sudah baik dan maksimal. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa lebih meningkat, siswa banyak mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran, mayoritas siswa dapat menjawab pertanyaan ketika pelaksanaan permainan tongkat, serta hasil tes yang melebihi nilai KKM mapel Bahasa Inggris. Dengan demikian, pelaksanaan siklus II ini dinilai berhasil karena siswa dapat memahami materi teks recount sesuai tujuan pembelajaran dalam kompetensi dasar. Selain itu, penggunaan metode talking stick ini dinilai efektif karena siswa dapat aktif serta dapat menjawab pertanyaan selama pelaksanaan metode ini berlangsung.

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Metode Talking Stick Dalam Peningkatan Pemahaman Materi Teks Recount Siswa Kelas X Ips 1 Sma Negeri 4 Pamekasan” dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam siklus 1 yang dilakukan pada siswa kelas X IPS 1 SMAN 4 Pamekasan memperoleh nilai rata-rata 54,72 hal ini dapat dikategorikan cukup dalam memahami teks recount akan tetapi hal ini belum optimal sehingga dilakukan siklus 2 yang memperoleh nilai rata-rata 85,13 dengan perolehan ini proses pembelajaran teks recount dengan menggunakan metode *talking stick* telah mencapai angka KKM sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran *talking stick* efektif digunakan pada pembelajaran teks recount. Disamping kendala-kendala kecil yang dialami saat pembelajaran namun semuanya bisa teratasi.

Inovasi-inovasi pembelajaran, terutama mengenai pemecahan kesulitan pembelajaran yang dialami siswa dalam belajar harus dikembangkan secara terus-menerus, khususnya pembelajaran tenses yang dianggap sebagai akar permasalahan kegagalan pembelajaran bahasa Inggris harus dicarikan strategi yang tepat, tanpa mengabaikan penekanan pembelajaran berfokus pada model kompetensi wacana.

Guru mata pelajaran Bahasa Inggris di SMA hendaknya memanfaatkan pembelajaran teks recount dengan metode yang tepat untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara aktif baik lisan maupun tulisan. Pemahaman awal teks yang utuh dengan perbandingan, pengkaitan, pengidentifikasian, penalaran dan penemuan mempertajam pemahaman siswa yang dapat diaplikasikan dalam bentuk tulisan maupun lisan. Siswa hendaknya belajar teks recount secara tepat dengan metode yang menyenangkan agar dapat menguasai teks secara mudah dan sistematis dan dapat mengaplikasikannya dalam bentuk tulis dan lisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrina, Y. (2019, March). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Bahasa Inggris Text Report Melalui Metode Cooperative Learning Tipe Talking Stick. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG* (Vol. 12, No. 01). <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2666>
- Agustina, S. D., Negeri, M., & November, M. P. (2012). Pembelajaran model games untuk meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Inggris siswa. *MTs Negeri, 2*. <https://sumsel.kemenag.go.id/files/sumsel/file/file/TULISAN/dzmg1353830080.pdf>
- Iswari, F., Rahman, F., & Kurniasih, P. (2019). ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN SIMPLE PAST TENSE PADA KEGIATAN MENULIS RECOUNT TEXT MAHASISWA DKV UNINDRA. *EL BANAR: JURNAL PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN*, 2(01), 8-16. <http://ojs.staibanisaleh.ac.id/index.php/ElBanar/article/view/23>
- Jumasa, M. A., & Surjono, H. D. (2016). Pengembangan multimedia



- pembelajaran Bahasa Inggris untuk pembelajaran teks recount di MTSN II Yogyakarta. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 3(1), 25-39. <https://doi.org/10.21831/tp.v3i1.8287>
- Kataren, E. (2015). Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Tongkat Berjalan (Talking stick) Pada Siswa Kelas XI IPA 3 SMAN 1 Lembah Melintang. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(2), 49-56. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/5829>
- Kurniawati, T., Kusumaningsih, C., & Rhamadiyah, Y. (2016). Pengembangan Draft Bahan Ajar Pada Mata Kuliah Basic Reading Program Studi Bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 4(2), 281-293. <http://www.journal.ikipgripta.ac.id/index.php/bahasa/article/view/96>
- Molan, A. S., Ansel, M. F., & Mbabho, F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Keterampilan Berbicara Di Kelas V Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(2), 176-183. <https://doi.org/10.37478/jpm.v1i2.625>
- Supriyono, K., & Sugirin, S. (2014). Pengembangan media pembelajaran membaca bahasa Inggris smp berbasis web. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 1(1), 49-64. <https://doi.org/10.21831/tp.v1i1.2459>
- Wachyudi, K., & Miftakh, F. (2018). PENGGUNAAN SYSTEMIC FUNCTIONAL LINGUISTIC (SFL) SEBAGAI ALAT ANALISIS TEKS RECOUNT OLEH SISWA DISALAH SATU SMAN DI KARAWANG. *Biomatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 4(02), 259-267. <http://www.ejournal.unsub.ac.id/index.php/FKIP/article/view/358>
- Wantu, W. (2018). Penerapan Metode Talking Stick dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Teks Recount Pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 113-128. <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/alminhaj/article/view/1026>

